

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Pustaka

1. Teknik Pembelajaran *One Minute Paper*

a. Pengertian Teknik

Sebelum peneliti menjelaskan pengertian dari teknik pembelajaran *one minute paper*, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan makna dari teknik itu sendiri. Teknik adalah suatu cara yang ada di dalam proses penyampaian materi pengajaran yang meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan cara mengajar.¹ Istilah lain dari teknik adalah keterampilan. Dalam keterampilan juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran.² Ada yang mengatakan bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.³ Jadi dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengertian teknik adalah suatu cara atau keterampilan guru dalam proses penyampaian materi pengajaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar.

Praktik pembelajaran, seorang guru seharusnya mengimplementasikan apa yang sudah direncanakannya atau dengan kata lain desain pembelajaran, Dari pengertian teknik diatas yang berarti keterampilan, seorang guru harus mempunyai beberapa keterampilan dasar dalam mengajar. Guru harus mampu merancang atau menyusun

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm.4

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2013, hlm. 231

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajarannya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm .133

serta mengimplementasikan rancangan pembelajaran mulai dari model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik.

Keterampilan merupakan perilaku yang sangat spesifik. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran seperti teknik bertanya, diskusi, pembelajaran langsung, teknik menjelaskan dan mendemonstrasikan. Dalam keterampilan-keterampilan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, pada dasarnya model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.⁴ Apabila guru mampu menciptakan sebuah pembelajaran dengan ciri khas maka guru tersebut mampu mengimplementasikan dan benar-benar memahami bagaimana cara menjadi seorang pendidik yang profesional. Bukan sekedar digembor-gemborkan saja namun benar-benar mampu menerapkannya.

b. Pengertian pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.⁵ Yang perlu menjadi perhatian adalah pola interaksi yang dibangun karena disinilah proses penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai dalam materi pelajaran tersebut berlangsung. Apabila pola interaksinyang dibangun antara guru dan murid sangat baik, maka bukan tidak mungkin proses *transfer of knowledge* atau *transfer of*

⁴ *Ibid.*, hlm. 133-134

⁵ Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013mhlml.40

value dapat sukses bahkan sampai pada internalisasi nilai pada diri para peserta didik.

Sedangkan pengertian pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, diartikan Muhibbin Syah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶ Secara sederhana pengertian pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya diantaranya adalah:

- 1) Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- 2) Menurut Mohammad Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Menurut Gagne dan Briggs pengertian pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.⁷

Menurut Sugihartono, dkk pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar.⁸ Menurut UU SPN No. 20 tahun 2003 pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku melalui berbagai upaya, strategi,

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 92.

⁷ Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 4

⁸ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2007, hlm. 80.

⁹ UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Namun, tidak dipungkiri bahwa walaupun para pendidik sudah menyiapkan model pembelajaran yang sangat rapi tidak jarang ketika proses pelaksanaannya terjadi kendala baik dari dalam maupun luar. Hal ini bukan berarti membuat para pendidik kecil hati namun malah harus menjadi cambuk agar seorang pendidik lebih cerdas dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi yang tidak terdugadi kelas.

c. Tujuan Pembelajaran

Proses belajar mengajar membutuhkan tujuan pembelajaran karena merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Karena segala kegiatan pembelajaran akhirnya pada tercapainya tujuan tersebut. Kunci utama dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur.¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah adanya perubahan tingkah laku atau perbuatan sebagai keluaran pada diri siswa yang dapat diamati. Adapun keuntungan dari adanya tujuan pembelajaran diantaranya:

- 1) Dapat mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik.
- 2) Dapat membuat pokok bahasan dengan seimbang.
- 3) Dapat menentukan jumlah dan urutan materi yang disajikan.
- 4) Dapat menyiapkan strategi yang cocok dengan materi.
- 5) Dapat menentukan metode yang tepat dan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- 6) Dapat mengukur keberhasilan siswa dengan mudah.¹¹

¹⁰ Oemar Hamalik, *kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 76.

¹¹ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 34

d. Pembelajaran aktif

Sebelum dibahas mengenai teknik *one minute paper* kiranya perlu juga dibahas sedikit tentang pembelajaran aktif. Karena teknik pembelajaran *one minute paper* termasuk kedalam pembelajaran aktif individual.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesisnya..¹²

Secara garis besar klasifikasi pembelajaran aktif dibagi dua yaitu aktif non kolaboratif dan pembelajaran aktif kolaboratif. Dapat terlihat bahwa pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*)..¹³

Teknik pembelajaran aktif individual dapat diterapkan dengan mudah karena tidak memerlukan pengaturan kelas kembali, atau pengaturan terhadap aliran proses pembelajaran. Teknik ini jika diimplementasikan dapat menjadi umpan balik kepada guru terhadap pemahaman para siswa dan daya ingat mereka terhadap bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru..¹⁴

e. Teknik Pembelajaran *One Minut Paper*

1) Pengertian Teknik Pembelajaran Kertas Satu Menit (One Minute Paper)

Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas dikarenakan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai

¹²Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 234

¹³Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesment*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 15

¹⁴ Ibid, hlm. 34

materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung kepada metode yang digunakan oleh guru. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa serta mampu membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Hasil belajar yang optimal banyak di pengaruhi oleh komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode atau teknik yang di terapkan, media yang digunakan, dan lain lain. Tetapi disamping komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa. Hubungan Guru dengan siswa/anak didik didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana bentuknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana sempurnanya metode atau teknik yang digunakan.¹⁵

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah teknik pembelajaran *one minute paper*, dimana teknik pembelajaran *one minute paper* adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kertas pertanyaan dari peserta didik dan dijawab oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dan juga untuk mengetahui penerapan atau praktek dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu strategi, metode, dan teknik begitu berperan penting dalam pembelajaran agar

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, jakarta, 2011, hlm. 147

pembelajaran berlangsung secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pengertian *one minute paper* menurut bahasa berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari tiga kata *one* yang berarti satu,¹⁶ *minute* yang berarti menit,¹⁷ akan tetapi yang dimaksud *one minute paper* disini adalah sebuah teknik pembelajaran aktif (*active learning*) yang digunakan oleh guru untuk memberikan variasi pengajaran agar lebih efektif dengan menggunakan satu kertas yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik.

Teknik *one minute paper* aslinya dikembangkan oleh Spencer Kagan dan diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Jadi yang dimaksud teknik pembelajaran *one minute paper* disini adalah teknik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan satu kertas yang berisi pertanyaan dari guru untuk dijawab peserta didik pada akhir pembelajaran dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Teknik pembelajaran ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para mahasiswa/siswa, baik kemajuan dalam pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam melakukan tanggapa terhadap bahan ajar.¹⁸ Pengertian lain menyebutkan bahwa teknik ini merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengecek pemahaman peserta didik untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.¹⁹ Penggunaan teknik ini dapat digunakan pada akhir dari suatu pembelajaran materi, namun jika ingin digunakan untuk menilai tugas rumah yang telah selesai atau telah dikumpulkan maka dapat dilakukan pada awal pembelajaran. Prosedur pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- 2) Langkah-langkah teknik *one minute paper*
 - a) Guru memilih fokus yang akan diidentifikasi melalui *minute paper*.

¹⁶Bambang Marhiyanto, *Kamus lengkap 9 milyar*, CV Buana raya, jakarta, 2010, hlm. 201

¹⁷*Ibid*, hlm. 194

¹⁸Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Aseessment*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 36

¹⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm., 254

- b) Guru menulis satu atau dua pertanyaan yang harus direspon masing-masing peserta didik. Contoh pertanyaan: Apa saja hal-hal penting yang kamu pelajari hari ini?
- c) Peserta didik ditugaskan untuk menulis informasi penting yang telah dikuasai pada secarik kertas.
- d) Guru mengumpulkan kertas yang telah ditulis oleh peserta didik dan memeriksa secara sekilas untuk mengetahui pemahaman peserta didik.²⁰

2. Kemampuan Kognitif

Teori belajar menurut Kurt Lewin seperti yang dikutip oleh Djaali yakni menitikberatkan pada kepribadian dan psikologi sosial, karena pada hakikatnya masing-masing individu berada di dalam suatu medan kekuatan, yang bersifat psikologis, yang disebut *life space*.²¹ Jadi, tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan, baik yang berasal dari dalam diri individu, seperti tujuan, kebutuhan, tekanan kejiwaan, maupun yang berasal dari luar individu, seperti tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Menurut teori ini, belajar itu berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Disini peran motivasi jauh lebih penting daripada *reward* atau hadiah.

Siswa akan dapat menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam sebuah materi pelajaran termasuk materi pelajaran agama jika siswa mampu berfikir tanpa adanya proses berfikir tentu hal tersebut akan menjadi sulit. Walaupun demikian, tidak berarti fungsi afektif dan psikomotor seseorang/ peserta didik tidak perlu diperhatikan. Kedua fungsi psikologis tersebut juga penting, karena sebuah pembelajaran akan dianggap benar-benar berhasil jika tiga ranak tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal. adapun jenjang ranak kognitif meliputi:

1) Pengetahuan

Pengetahuan terkait dengan perilaku yang dapat digambarkan pada situasi ujian, yang menekankan pada ingatan atau daya ingat dari ide-ide, materi atau fakta yang telah dikenali. Perilaku yang diharapkan dari seorang siswa pada situasi tertentu dapat mengingat, mirip dengan apa yang diharapkan selama mengikuti

²⁰*Ibid*, hlm., 254

²¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm., 76

pembelajaran. Selama situasi belajar siswa diharapkan mampu menyimpan informasi tertentu dan perilaku yang diharapkan nantinya adalah mengingat informasi tersebut. Meskipun, beberapa perubahan yang dapat diharapkan sebagai informasi yang diingat, pada kenyataannya dari hasil ujian realtif kecil dibanding dengan informasi yang telah disampaikan.

2) Pemahaman

Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah dan perguruan tinggi, yaitu pelibatan pemahaman. Artinya, ketika siswa atau mahasiswa dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan ide yang terkandung didalamnya. Komunikasi tersebut mungkin dalam bentuk lisan atau tertulis, wujud lisan atau simbolis, atau jika digunakan pada konteks relatif luas “komunikasi” atau “peristiwa belajar”, yang merujuk pada materi dalam bentuk tulisan di atas kertas.

3) Penerapan atau aplikasi

Adapun dalam konteks penerapan, memerlukan lebih dari pemahaman sebab siswa dihadapkan pada situasi baru dengan menerapkan ringkasan hasil berfikir sebelumnya secara langsung, tanpa harus diberitahu bagaimana cara penggunaannya pada situasi tersebut. Pada konteks pemahaman, siswa dapat menggunakan ringkasan proses berfikir ketika penggunaannya ditetapkan, sedangkan pada penerapan siswa menggunakan secara tepat tanpa diberi tahu jalan keluarnya dalam pemecahan masalah

4) Analisis

Analisis, menekankan pada uraian materi atau kedalam pendeteksian hubungan-hubungan setiap bagian yang tersusun secara sistematis. Selain itu, sebagai alat atau teknik yang digunakan mengarahkan, membangun suatu kesimpulan dari komunikasi. Ketereampilan analisis dapat dikembangkan sebagai salah satu tujuan disetiap bidang pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Sebagai contoh untuk pengembangan berfikir, siswa dapat mengidentifikasi kesimpulan dan mendukung pernyataan yang relevan dengan materi.

5) Sintesis

Dalam pembelajaran sintesis, siswa harus menggambarkan suatu pola atas dasar unsur-unsur dari sumber informasi yang diterima dan menghasilkan suatu pemikiran yang jelas dan terorganisir secara sistematis. Pemikiran tersebut dibangun dalam wujud komunikasi yang dilandasi oleh kategori dan tingkatan sebelumnya.

6) Evaluasi

Kelas terakhir adalah evaluasi yang digambarkan sebagai perbuatan keputusan dan pertimbangan sekitar nilai untuk beberapa tujuan, dari ide-ide, pengerjaan, pemecahan masalah, metode, dan bahan-bahan. Posisi evaluasi dalam taksonomi sangat dihormati sebagai

langkah tertinggi. Oleh karena, merupakan proses dan hasil berfikir yang kompleks yang menyangkut kombinasi tingkah laku mulai dari, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis²²

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Banyak ahli Fiqih mengartikan kata Fiqih berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya: Menurut A. Syafi'i Karim, fiqih berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* فقهه- فقهه- فقهه yang berarti mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan Fiqih, yang memberi pengertian kepehaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.²³

Menurut para ahli hukum Islam, Fiqih diartikan sebagai hukum-hukum *Syar'iyah* yang bersifat *Amaliah*, yang telah diistimbatkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil *Syar'i* yang terperinci.²⁴ Dalam istilah *Syar'i* Fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *Syar'Amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam *Nash* (Al-Qur'an dan *Hadits*)²⁵.

Sedangkan definisi ilmu Fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau

²² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm., 32-66

²³ A. Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 11.

²⁴ Chaerul Uman, dkk, *Ushul Fiqih I*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, hal. 15

²⁵ Aladin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm.2.

²⁶ A. Syafi'i Karim, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. II, 2001, hlm. 47

perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Dasar-Dasar Fiqih

Fiqih Islam merupakan kumpulan yang digali oleh para mujtahid dari dalil-dalil syara' yang rinci. Maka sumber-sumber Fiqih itu terdiri dari beberapa dasar, yaitu :²⁷

a. Bentuk Naqli, yaitu :

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ
لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan keseluruhan Syariat sendinya yang fundamental.²⁸

Adapun kehujjahan *Al-Qur'an* dinyatakan surat *Al-Isro'* Ayat 88:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ
لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".²⁹

2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah semua perkataan, perbuatan dan *keterangan* Rasulullah yang berposisi sebagai petunjuk dan tasyri'.³⁰ Kehujjahan *As-Sunnah* yaitu pada surat Ali-Imron ayat 32:

²⁷Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 1978, hlm. 17

²⁸Chaerul Umam, Dkk, *Usul Fiqih 1*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm. 35

²⁹Al-quran surat Al-Isro' Ayat 88, *Al-Qur'an Terjemahan*, Depag RI, Jakarta, 1979. hlm.

³⁰Chaerul Umam, Dkk, *Op.Cit*, hlm. 59

Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".³¹

3) *Ijma'*

Ijma' adalah *Ittifaq* (kesepakatan) para ulama'.³² Adapun kehujjahan *ijma'* adalah pada surat An-Nisa ayat 59:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³³

4) *Bentuk Aqli (Qiyas)*

Bentuk Aqli yaitu Qiyas. Qiyas yaitu menetapkan sesuatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hukum yang sudah ditentukan oleh *Nash*, disebabkan adanya persamaan diantara keduanya.³⁴

c. Ruang lingkup pembelajaran fiqih

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. Hubungan manusia dengan Allah ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thoharah, shalat, puasa, zakat, haji, umrah, jinayah.

Dalam pembelajaran Fiqih di Madrassah mempunyai beberapa materi yang diajarkan yang meliputi:

³¹Al-quran surat Ali-Imron ayat 32, *Al-Qur'an Terjemahan*, Depag RI, Jakarta, 1979. hlm.

55

³²Chaerul Umam, Dkk, *Op.Cit*, hlm. 73

³³Al-quran surat An-Nisa ayat 59, *Al-Qur'an Terjemahan*, Depag RI, Jakarta, 1979. hal. 88

³⁴Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 1978, hlm. 17-40.

1) Fiqih Ibadah

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Materi Fiqih ibadah meliputi: hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah sholat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umroh serta hikmahnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziyah, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.

2) Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan tata aturan hubungan antara manusia, yang secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak mudah untuk dipahami. Karenanya, diperlukan suatu kajian yang mendalam agar dapat memahami tata aturan Islam tentang hubungan manusia yang sesungguhnya. Materi Fiqih muamalah meliputi : hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai, utang piutang, *salm* (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.

3) Fiqih Munakahat

Fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut Fiqih Munakahat, seperti nikah, talak, ruju', hubungan darah, hal-hal yang terkait, yang dalam istilah baru dinamakan hukum keluarga. Materi Fiqh munakahat meliputi pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khuluk dan fasakh, hokum perkawinan di Indonesia.

4) Fiqih Jinayah

Fiqih jinayah yaitu fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had, atau ta'zir seperti zina, pencurian, pembunuhan dan lainnya. Materi Fiqih jinayah meliputi pembunuhan, qishash, diyat, kifarath dan hudud.

5) Fiqih Siyasah

Fiqih siyasah adalah Fiqih yang membahas tentang khilafah/system pemerintahan dan peradilan (*qadha*). Materi Fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan dan tata carapengangkatan, dan majlis syura dan *ahlul halli wal aqdi*.³⁵

³⁵Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, 2009, hlm. 3-6

d. Fungsi Pengajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di MTs berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah maupun di masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 6) Perbaikan kesalahan- kesalahan, kelemahan- kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/ hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka penelitiakan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya penelitiakan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nasiruddin NIM: 110 117 dengan judul: *“Pengaruh Teknik Pembelajaran One Minute Paper Dan Teknik Fish Bowl Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Mabrur Menco Wedung Demak”* pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus.

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh teknik pembelajaran *one minut paper* dan teknik *fish bowl* dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan bahwa ada pengaruh teknik pembelajaran *one minute paper* dan teknik *fish bowl* dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih.

Persamaan penelitian tersebut dengan judul penelitian peneliti adalah membahas tentang penggunaan teknik *one minute paper*. Sementara perbedaannya adalah pada penelitian ini mencoba menggali pengaruh teknik tersebut terhadap kemampuan psikomotor. Sementara judul peneliti ingin menggali tentang implementasi teknik *one minute paper* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Suhardiyana dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kartu Angka Dan Gambar Siswa Kelas Persiapan Tunarungu Wicara Slbn Kendal Tahun 2009 / 2010.*” Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mencari model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan kartu angka dan gambar siswa kelas persiapan tunarungu wicara SLBN Kendal tahun 2009 /2010.

Persamaan dari judul tersebut dengan judul penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai peningkatan kemampuan kognitif siswa. Sementara perbedaannya yakni pada penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan kartu dan gambar. Sedangkan judul yang diajukan penulis membahas peningkatan kemampuan kognitif dengan teknik *one minute paper*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Murnitasari (520091015) Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2013 “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Balok Pada Anak Kelompok B Tk 03 Sepanjang Tawangmangu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.*” Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelompok B TK 03 Sepanjang tahun pelajaran 2012/2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Sementara perbedaannya adalah pada penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggunakan media balok, sedangkan pada penelitian penulis dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggunakan teknik pembelajaran *one minute paper*.

4. Skripsi Edi Purnomo yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik, Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2013/2014*” Mahasiswa jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus tahun 2014. Penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh yang positif dari adanya penerapan model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik terhadap kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah upaya pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Sementara perbedaannya adalah pada penelitian ini dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif dengan menggunakan model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik, sedangkan pada penelitian peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggunakan teknik pembelajaran *one minute paper*.

Berdasarkan berbagai persamaan dan perbedaan penelitian yang telah ada di atas, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti layak dan patut untuk dilakukan karena belum ada yang mengkaji tentang implementasi teknik pembelajaran *one minute paper* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

C. Kerangka Berfikir

Setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Apabila anak telah sampai pada tahap akhir sekolah menengah, kemampuan dan pengetahuan mereka tetap berfungsi sebagai kekuatan penggerak dalam pengajarannya. Dan kecerdasan itu tetap menjadi pendorong yang kuat. Potensi kreativitas manusia perlu dikembangkan melalui belajar, belajar adalah suatu usaha yang menghasilkan perubahan tingkah laku, kemampuan pada aspek- aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

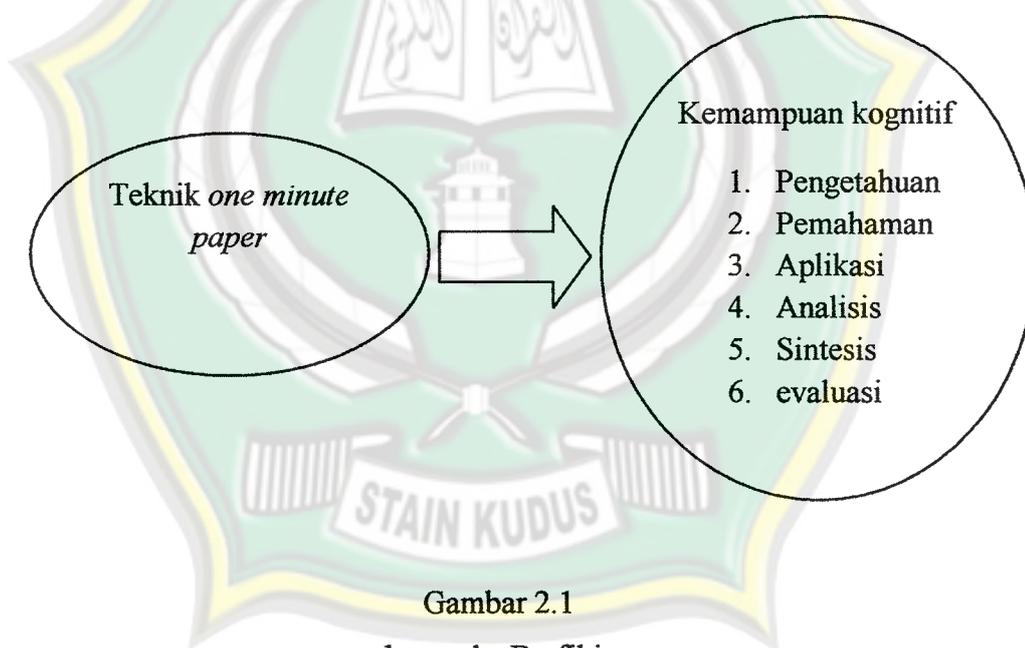
Jelaslah bahwa aspek kognitif memiliki peranan dalam prestasi belajar dan akan mempengaruhi hasilnya, sehingga apabila siswa memiliki taraf kognitif yang tinggi akan memiliki harapan yang besar terhadap keberhasilan belajarnya. Aspek kognitif merupakan bagian dari ranah psikologi yang berhubungan erat dengan kemampuan otak dan daya ingat peserta didik. Dan merupakan salah satu hasil atau prestasi belajar dalam taksonomi pendidikan.

Ranah kognitif dalam Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih begitu penting, hal ini dikarenakan pelajaran fiqih tidak hanya condong pada materi saja tetapi juga memerlukan pemahaman dan penghayatan yang mendalam, selain itu dalam kehidupan sehari- hari tidak pernah lepas dari praktek ilmu fiqih, contoh tentang sholat, tata cara bersuci, muamalah dan sebagainya.

Oleh karena itu begitu pentingnya pengembangan ranah kognitif peserta didik khususnya dalam pelajaran fiqih, Dalam mengembangkan ranah kognitif peserta didik guru harus mempunyai teknik khusus dalam pembelajaran, karena masih jarang guru yang memperhatikan teknik dalam pembelajaran. Yang ada biasanya hanya penyampaian materi dan evaluasi yang menekankan pada aspek kognitif. Dengan adanya teknik pembelajaran, khususnya teknik pembelajaran *One minut paper* dapat membantu mengembangkan ranah kognitif peserta didik dan mencapai nilai yang telah

ditentukan dalam proses belajar mengajar. Karena untuk mencapai ranah afektif maupun psikomotor perlu adanya ranah kognitif yang baik.

Dibawah ini merupakan kerangka berfikir penulis bawadiharapkan dengan adanya penggunaan teknik *one minute paper* dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka karena teknik ini dilakukan yakni dengan cara meminta siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, analisis siswa secara individual setelah dillakukannya sebuah pembelajaran. Sehingga setiap kali usai diadakannya pembelajaran diadakan evaluasi singkat guna mengecek seberapa jauh pencapaian yang didapat oleh siswa. Secara tidak langsung akan melatih daya ingat dan pemahaman mereka setiap setelah pembelajaran usai.



Gambar 2.1
kerangka Berfikir